

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU MA BURHANUL ABRAR BESUKI KABUPATEN SITUBONDO

¹Abdul Basyit, ²Saiful Bahri

*¹²STAI Cendekia Insani

Abstrak

Pentingnya pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Guru berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ia bukan saja mengubah hidup siswa, namun juga memperkaya dan memperkokoh kepribadian siswa menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Kepala sekolah sebagai pemimpin pada setiap lembaga pendidikan harus dapat memikirkan hubungan pendidikan dengan pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berubah sehingga perlu adanya dorongan kerja atau motivasi kerja.

Kata kunci

Peran kepala sekolah, Motivasi kerja.

1. Pendahuluan

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Guru berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Ia bukan saja mengubah hidup siswa, namun juga memperkaya dan memperkokoh kepribadian siswa menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Ia bukan saja mengubah anak didik menjadi anak pandai, melainkan membekali mereka dengan keutamaan dan nilai-nilai yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Sebagai pendidik karakter, guru membekali anak didik dengan nilai-nilai hidup yang berguna bagi hidupnya sekarang dan yang akan datang. Dengan menjadi pendidik karakter, guru mengukuhkan dirinya sebagai pelaku perubahan yang sesungguhnya.

Menyikapi tujuan pendidikan yang begitu kompleks maka pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Oleh karena di sebuah sekolah pimpinan tertinggi adalah Kepala sekolah maka seorang Kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang tidak

ringan terhadap warga sekolah, baik itu terhadap guru, staf, maupun anak didik atau siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Di antara tanggungjawab yang banyak dan tidak ringan itu, salah satunya adalah perannya dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan stafnya dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas agar kualitas pendidikan semakin membaik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pada setiap lembaga pendidikan harus dapat memikirkan hubungan pendidikan dengan pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berubah sehingga perlu adanya dorongan kerja atau motivasi kerja pada alur tersebut.

Melihat kenyataan tersebut, mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam pernyataan, mengungkapkan sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: sarana gedung, buku yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Guru sebagai ruh sebuah lembaga pendidikan menurut pandangan peneliti adalah yang paling utama keberadaannya. Dalam konteks pendidikan Islam karakteristik guru yang profesional selalu tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai murabbiy, mu'allim, mursyid, dan mu'addib. Mengingat guru sebagai ujung tombak yang tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihannya, Kepala sekolah sebagai motivator dalam sebuah lembaga

pendidikan bertanggungjawab dalam membina bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Terutama dalam meningkatkan motivasi kerja guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkualitas dan patut dibanggakan. Menumbuhkan motivasi kerja guru dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kerja keras kepala sekolah. Sebagai pembuat keputusan dan penentu kebijakan, seorang pemimpin harus memiliki satu aspek yang memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin organisasi bersangkutan. Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah, dikatakan bahwa sekolah ini dapat dijadikan sebagai sekolah piloting project percontohan dalam penggunaan kurikulum baru (2013) untuk wilayah Besuki Kabupaten Situbondo meskipun dari segi letak sekolah, sumber daya yang ada, dan finansialnya sangat jauh berbeda dari sekolah lain serta dua orang guru berhasil diangkat menjadi kepala sekolah di sekolah lain. Kenyataan yang peneliti lihat dan informasi dari kepala sekolah peneliti anggap berseberangan. Meski diakui bahwa jumlah peserta didik semakin berkurang dari tahun ke tahun, keadaan sarana yang membutuhkan perbaikan, hal ini tidak menyurutkan semangat Kepala sekolah untuk mempertinggi kualitas dan mutu sekolah yang dipimpinya.

Seperti yang diungkapkannya bahwa dulu MA Burhanul Abrar Besuki Kabupaten Situbondo memiliki jumlah siswa yang sedikit akan tetapi karena kerja keras dari guru dan karyawan dalam memajukan kualitas sekolah maka akhirnya dalam beberapa tahun sekolah tersebut dapat menjadi sekolah yang unggul.

2. Dasar Teori

A. Peran kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai peran sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik, Kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya. Tenaga administratif (staf), dan kelompok para siswa atau peserta didik.

Untuk menanamkan perannya Kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk didalamnya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai edukator, motivator, supervisor yang harus melakukan pembinaan kepada para karyawan,

dan para guru di sekolah yang dipimpinya karena faktor manusia adalah faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi.

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, Kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru dapat bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah Kepala sekolah.

Dalam sudut pandang sosiologi Soerjono Soekonto menguraikan deskripsi peran yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
- c. Peran dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Kepala sekolah merupakan dua gabungan kata , kedua kata tersebut adalah ‘Kepala’ dan ‘Sekolah’. Kata “Kepala dapat diartikan “ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan ‘Sekolah’ adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dan bertanggungjawab dalam menghadapi perubahan agar para guru, staf, dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Dengan kesadaran tersebut para guru, staf, dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing Peranan dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam sekolah. Dengan demikian secara sederhana Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. atau Kepala sekolah adalah orang yang diberi wewenang di suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas dan tanggungjawab di sekolah untuk selalu mengontrol dan mengawasi kegiatan dan kinerja yang dilakukan para staf dan guru-guru di sekolah tersebut.

Kepala sekolah memiliki tugas mengawasi dan mengontrol. Dari segi fungsi utama Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan jabatannya lebih luas

dan lebih tinggi kedudukannya dari bawahan. Kepala sekolah tersebut meliputi pejabat, pejabat staf, maupun pejabat fungsi dalam segala tingkatan. Hal ini sesuai pendapat Made Pidarta bahwa Kepala sekolah adalah sangat diharapkan dapat menggerakkan hati guru-guru agar meningkatkan dedikasinya. Kepala sekolah yang berhasil adalah Kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Dari sinilah dapat kita pahami bahwa tugas dan fungsi Kepala sekolah sangat penting

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa peran. Di antara beberapa peran tersebut adalah peran Kepala sekolah sebagai manajer, administrator, edukator, motivator, dan supervisor. Berikut penjelasannya yaitu :

a. Peran Kepala sekolah sebagai manejer

Menurut Wahjosumidjo, pengertian manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Wahjosumidjo, 2009) Dengan demikian manajer dapat diartikan orang yang merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran Kepala sekolah sebagai manajer diantaranya sebagai berikut;

- 1) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain, berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah
- 2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan terhadap semua tindakan bawahan
- 3) Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan
- 4) Kepala sekolah harus berpikir secara analistik dan konseptual
- 5) Kepala sekolah sebagai juru penengah.

b. Peran Kepala sekolah sebagai administrator

Sebagai administrator pendidikan, Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-

fungsi administrator kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya

c. Peran Kepala sekolah sebagai edukator

Edukator (pendidik) dapat diartikan sebagai orang yang mendidik. Mendidik sendiri dapat diartikan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran

d. Peran Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, Kepala sekolah tentu harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

B. Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dan kerja. Oleh sebab itu, Anoraga mengemukakan motivasi kerja dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja

Oleh karena motivasi ini hanya diketahui dari sesuatu yang dapat kita saksikan sebagai akibat dari adanya suatu reaksi atau perbuatan maka hal ini menimbulkan kerumitan tersendiri dalam menginterpretasikan. Karena interpretasi sangat dipengaruhi oleh subjektivitas orang yang melakukannya, sehingga hasil interpretasi biasanya muncul dengan isi yang bermacam-macam baik yang masih sesuai dengan konteksnya, atau bahkan sama sekali keluar dari konteks.

Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam pendidikan karena bagi siswa guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar”.

Dalam dunia pendidikan guru adalah “seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman,

nyaman, dan kondusif dalam kelas”. (Sholeh, 2006) Lebih lanjut menurut Purwanto, guru ialah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang”. Daradjat mengemukakan pendapat bahwa guru adalah “seseorang yang merelakan dirinya menerima dan sebagian memikul tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.

Sebagaimana kita ketahui bahwa motivasi merupakan salah satu komponen penting dalam meraih keberhasilan dalam suatu proses pekerjaan. Motivasi inilah yang harus diperhatikan oleh organisasi terhadap para pegawai yang bekerja khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup.

Motivasi kerja dapat timbul dalam diri manusia karena adanya kepuasan terhadap prestasi kerja, adanya tanggungjawab yang besar, adanya keinginan untuk berkembang, pekerjaan itu menyenangkan, dan lain sebagainya. Motivasi dapat pula timbul dari luar diri manusia dan lingkungan kerja.

Dengan demikian konsep motivasi memegang peranan strategis dalam proses pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif khususnya kepada para guru di sekolah. Dengan terpenuhinya kebutuhan para guru maka dapat meningkatkan motivasi kerja di lingkungan dimana dia bekerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul di atas, penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Meleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif ”berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.

Dalam jenis penelitian deskriptif terdapat beberapa jenis metode yang telah lazim dilaksanakan. Dan sehubungan dengan hal

tersebut peneliti menggunakan deskriptif. Yang berarti ”suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain”.(Surachmad, 2000) Oleh karena itu melalui observasi, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yang juga akan ditambah dengan dokumentasi. Metode penelitian digunakan peneliti dalam penelitian mengenai “peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MA Burhanul Abrar Besuki Kabupaten Situbondo”, yaitu kualitatif deskriptif. Hal ini ditujukan untuk dapat memahami serta menghayati segala kejadian yang terjadi dengan fokus penelitian, dan diharapkan hasil dari penelitian dapat menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui permasalahan yang terjadi dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MA Burhanul Abrar Besuki Kabupaten Situbondo secara lebih mendalam pada sasaran penelitian. Sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan mendalam serta tujuan dari dilakukannya penelitian ini mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru MA Burhanul Abrar Besuki Kabupaten Situbondo. Sedangkan objeknya yaitu MA Burhanul Abrar Besuki Kabupaten Situbondo Adapun lokasi penelitian

ini berada di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Sumber Data menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam (Tanzeh, 2009) yakni:

1. Data primer Yaitu sumber yang langsung memberi data kepada peneliti, diantaranya adalah mengkhususkan pada beberapa karakteristik informan/ narasumbernya yakni kepala sekolah, guru dan staff.
2. Data sekunder Yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti seperti: sejarah singkat berdirinya MA Burhanul Abrar Besuki Kabupaten Situbondo.

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".(Moleong, 2004) Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah "dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik". Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman melalui tiga tahapan seperti gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Pengumpulan data
3. Penyajian data
4. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Setelah data terkumpul, maka data diuji dengan memakai tehnik triangulasi. Tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau untuk pembanding

terhadap data yang didapat(Mulyana, 2008) Denzin seperti yang dikutip oleh Moelong membedakan 4 macam triangulasi ini yaitu melalui 1) sumber data 2) metode penelitian 3) penyelidikan dan 4) pengujian teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat dan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif.

4. Penutup

4.1 kesimpulan

berdasarkan pembahasan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MA Burhanul Abrar Besuki Kabupaten Situbondo maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MA Burhanul Abrar Besuki Kabupaten Situbondo yaitu dengan a) sebagai seorang pendidik kepala sekolah fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar disekolah, b) sebagai pemimpin sekaligus manajer, c) sebagai pelaksanaan program kerja, d) Pengawasan dan pengendalian juga dilakukan secara terus menerus, e) Sebagai seorang motivator.
2. Kepala sekolah mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana karena terkendala oleh dana dan lahan yang sempit menghambat kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah secara fisik masih adanya bawahan yang menutup diri untuk menerima masukan dari orang lain dan Belum meratanya kemampuan atau *skill* dalam penggunaan *internet* dan teknologi merupakan hal yang harus diperhatikan.
3. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MA Burhanul Abrar Besuki Kabupaten Situbondo yaitu dengan melakukan koordinasi dengan guru dan karyawan, melakukan bimbingan secara individu dan kelompok kepada guru dan karyawan, melakukan pelatihan Diklat untuk guru dan karyawan, pemberian *reward* terhadap guru dan karyawan yang berprestasi.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat diajukan

beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi upaya peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah di MA Burhanul Abrar Besuki. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi MA Burhanul Abrar Besuki
 - a. Koordinasi perlu ditingkatkan antara semua guru dan karyawan sehingga pelaksanaan program kerja baik dari segi Administratif maupun Kependidikan dapat berjalan lebih maksimal.
 - b. Kerja sama yang sudah terjalin di MA Burhanul Abrar Besuki perlu ditingkatkan untuk mempererat hubungan kerja yang akan menjalin terciptanya lingkungan kerja yang lebih menyenangkan.
 - c. Komunikasi antara guru dan karyawan perlu ditingkatkan baik secara formal dan non formal sehingga terjalin keakraban atau kekeluargaan.
2. Bagi Kepala Sekolah MA Burhanul Abrar Besuki
 - a. Menerapkan disiplin kerja dengan hadir tepat waktu dan mengisi daftar hadir guru.

- b. Melakukan komunikasi dua arah baik secara formal dan informal dengan guru dan karyawan.

Pengembangan tenaga kependidikan melalui pelatihan perlu ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Ilexy. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet 20). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Sholeh, A. N. (2006). *Membangun Profesionalitas Guru*. Elsas.
- Surachmad, W. (2000). *Dasar dan Teknik Research*. CV. Tarsito.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Teras.
- Wahjosumidjo. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada.